

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING: FIRST IMPRESSION STARTS WITH WORDS

Ismamudi¹, Hamzah Muhammad Mardi Putra², Nani Hartati³, Ahmad Gunawan⁴

Universitas Pelita Bangsa
isma.mudi@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 23 Maret 2023

Direvisi: 15 April 2023

Dipublikasikan: 30 April 2023

Abstrak

Pelatihan Public Speaking: First Impression Starts with Words adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal para anggota organisasi mahasiswa dalam menciptakan kesan pertama yang baik melalui kata-kata. Dalam konteks kepemimpinan organisasi mahasiswa, kemampuan public speaking yang efektif sangat penting untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memimpin anggota organisasi menuju tujuan bersama. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode workshop, latihan praktis, dan sesi evaluasi. Peserta pelatihan adalah anggota organisasi mahasiswa dari berbagai latar belakang, termasuk pengurus inti, anggota aktif, dan calon pengurus. Mereka memiliki minat dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dan ingin belajar bagaimana menghasilkan kesan pertama yang positif melalui kata-kata yang mereka sampaikan. Hasil dari pelatihan ini mencakup peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri peserta. Peserta juga mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya kesan pertama yang positif dalam mempengaruhi audiens dan membangun hubungan yang baik dengan anggota organisasi. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dalam konteks kepemimpinan organisasi mahasiswa.

Kata Kunci: Pelatihan Public Speaking, Kesan Pertama, Komunikasi Verbal, Komunikasi Non-Verbal, Organisasi Mahasiswa, Kepemimpinan

Abstract

Public Speaking Training: First Impression Starts with Words is a community service activity that aims to improve the verbal and non-verbal communication skills of student organization members in creating a good first impression through words. In the context of student organization leadership, effective public speaking skills are essential to influence, motivate, and lead organization members towards a common goal. This training was conducted using workshop methods, practical exercises, and evaluation sessions. The training participants were members of student organizations from various backgrounds, including core officers, active members, and prospective officers. They had an interest in developing their communication skills and wanted to learn how to make a positive first impression through their words. The outcomes of the training included an increase in participants' public speaking skills and confidence. Participants also experienced an increase in their understanding of the importance of positive first impressions in influencing audiences and building good relationships with organizational members. The training had a positive impact in improving participants' communication skills in the context of student organization leadership.

Keywords: Public Speaking Training, First Impression, Verbal Communication, Non-Verbal Communication, Student Organization, Leadership

PENDAHULUAN

Public speaking, atau berbicara di depan publik, merupakan suatu keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks organisasi mahasiswa (Beebe, Beebe, & Ivy, 2019). Kemampuan public speaking yang baik dapat membantu pemimpin organisasi mahasiswa untuk efektif menyampaikan visi, misi, dan tujuan organisasi kepada anggota

dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, public speaking juga menjadi kunci dalam mempengaruhi dan menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, kemampuan public speaking sangat relevan karena para pemimpin seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus berbicara di depan anggota, menghadiri acara resmi, atau mewakili organisasi di forum publik. Namun, banyak pemimpin organisasi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, seperti merasa gugup, kebingungan dalam menyusun pidato, atau tidak dapat menyampaikan pesan secara persuasif. Dalam pelatihan public speaking, terdapat beberapa teori yang relevan yang dapat membantu memahami proses dan faktor-faktor yang berperan dalam efektivitas berbicara di depan publik. Salah satu teori yang penting adalah teori "Anxiety-Uncertainty Management" yang dikemukakan oleh Gudykunst dan Tadasu (1997). Teori ini menyatakan bahwa kecemasan dan ketidakpastian dapat mempengaruhi kinerja public speaking dan kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan berbicara di depan umum.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan public speaking dapat menjadi solusi yang efektif (Beebe et al., 2019). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum para pemimpin organisasi mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi komunikator yang lebih percaya diri dan efektif. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan pemahaman tentang pentingnya kesan pertama dalam berkomunikasi, teknik-teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, serta cara mengelola waktu dengan baik dalam berbicara di depan publik.

Dalam jurnal pengabdian masyarakat ini, kami akan memaparkan pelaksanaan pelatihan public speaking dengan judul "Pelatihan Public Speaking: First Impression Starts with Words." Kami akan membahas tujuan pelatihan, rancangan pelatihan, materi yang disampaikan, metode dan pendekatan yang digunakan, serta deskripsi peserta pelatihan. Selain itu, kami akan melaporkan hasil dari pelatihan ini, termasuk evaluasi dan umpan balik dari peserta. Harapannya, pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan public speaking para pemimpin organisasi mahasiswa dan berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

METODE DAN PENDEKATAN PELATIHAN

Pelatihan ini akan menggunakan pendekatan yang interaktif dan praktis, yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi. Pelatihan ini dilaksanakan Bersama organisasi KSHR (Kelompok Studi Human Resource) Universitas Pelita Bangsa. Metode yang akan digunakan meliputi:

1. Workshop: Peserta akan terlibat dalam diskusi, permainan peran, dan latihan kelompok untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan baru.
2. Latihan Praktis: Peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih dalam menyampaikan pidato, presentasi, dan ceramah singkat di hadapan kelompok.
3. Evaluasi dan Umpan Balik: Peserta akan menerima umpan balik konstruktif dari fasilitator dan sesama peserta untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara.

PELAKSANAAN PELATIHAN

Deskripsi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan ini merupakan anggota dari berbagai organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Pelita Bangsa sebanyak 66 peserta. Mereka memiliki minat dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum. Peserta diharapkan memiliki beragam latar belakang dan tingkat pengalaman dalam public speaking.

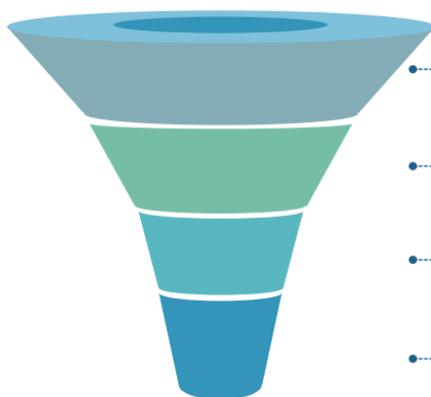


Gambar 1. 1 Gambaran antusiasme palaksanaan pelatihan

Pelatihan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

Sesi Pengantar: Pengenalan konsep public speaking, tujuan pelatihan, dan ekspektasi peserta.

METODE PUBLIC SPEAKING



• Improptu style

Metode ini dipilah menjadi 3 kategori yang berbeda, yakni dari rentang sama sekali tidak ada persiapan, sedikit persiapan, dan berlatih sekadarnya.

• Manuscript style

Naskah yang sudah dipersiapkan secara baik. Dimanfaatkan oleh para pejabat negara dalam memberikan sambutan formal, untuk menghindari terjadinya kesalahan karena setiap kata yang diucapkan akan diperhatikan masyarakat luas dan dikutip oleh media massa.

• Memorized style

Teknik menghafal skrip yang akan dibacakan kepada audiens secara verbatim, atau kata demi kata agar bisa disaring dengan mudah. Menuntut pembicara untuk menguasai semua susunan bahasa, ide, dan gagasan yang terdapat di dalam skrip. Cocok untuk mereka yang memiliki daya ingat tinggi.

• Extempore style

Metode *extempore* merupakan gaya berpidato yang sangat dianjurkan untuk pembicara di ranah profesional, Karena hanya menggunakan skrip pidato yang hanya berisi *outline* dan pokok-pokok penunjang.

Gambar 1. 2 Pengenalan metode dalam public speaking

Workshop dan Presentasi Materi: Pemaparan materi pelatihan, diskusi, dan berbagi contoh kasus.

Latihan Praktis: Peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih dalam menyampaikan ide, presentasi, dan diskusi singkat di hadapan peserta lainnya.



Gambar 1. 3 Peserta mempraktikkan bagaimana berbicara di depan audience

Sesi Evaluasi dan Umpan Balik: Peserta akan menerima umpan balik dari fasilitator dan sesama peserta untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini mencakup peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri peserta. Peserta juga mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya kesan pertama yang positif dalam mempengaruhi audiens dan membangun hubungan yang baik dengan anggota organisasi. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dalam konteks kepemimpinan organisasi mahasiswa.

Pelatihan public speaking "First Impression Starts with Words" berhasil diikuti oleh 66 peserta yang terverifikasi melalui presensi, yang terdiri dari pemimpin organisasi mahasiswa dari berbagai program studi dan tingkatan. Selama pelatihan, peserta aktif berpartisipasi dalam sesi pembelajaran teori, latihan praktis, dan sesi evaluasi. Sebagian besar peserta mengalami perbaikan dan pemahaman yang signifikan dalam kemampuan public speaking mereka, kepercayaan diri untuk berani tampil, dan komunikasi yang peserta munculkan baik dari segi komunikasi verbal maupun non-verbal.

PEMBAHASAN

Perbaikan Keterampilan Verbal:

Dalam sesi pembelajaran teori, peserta diperkenalkan dengan konsep-konsep penting dalam public speaking seperti struktur pidato, penggunaan bahasa yang jelas dan tepat, serta cara menyampaikan pesan dengan persuasif. Hasilnya, sebagian besar peserta dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam latihan praktis dengan menyusun pidato yang lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh audiens.

Peningkatan Komunikasi Non-Verbal:

Peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi non-verbal dalam public speaking, termasuk isyarat tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Melalui latihan praktis dan umpan balik dari instruktur, peserta berhasil meningkatkan ekspresi wajah yang lebih menarik perhatian dan isyarat tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan.

Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian:

Teori "Anxiety-Uncertainty Management" (Gudykunst & Tadasu, 1997) menjadi relevan dalam

pelatihan ini karena kecemasan dan ketidakpastian adalah tantangan umum yang dihadapi oleh peserta saat berbicara di depan umum. Melalui latihan praktis dan bimbingan dari instruktur, peserta berhasil mengelola kecemasan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik.

Evaluasi dan Umpan Balik yang Konstruktif:

Sesi evaluasi memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk menyampaikan pidato di hadapan kelompok dan instruktur. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan area perbaikan dalam public speaking mereka. Umpan balik yang diberikan secara langsung oleh instruktur dan sesama peserta menjadi berharga untuk membantu peserta melihat perkembangan mereka dan mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, pelatihan public speaking "First Impression Starts with Words" berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemimpin organisasi mahasiswa. Peserta melaporkan peningkatan keterampilan berbicara di depan publik dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pesan mereka. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mempengaruhi dan memimpin organisasi mahasiswa dengan lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan public speaking "First Impression Starts with Words" berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan organisasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik. Peserta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, mengelola kecemasan dan ketidakpastian, serta mendapatkan pengalaman berharga dalam menyusun dan menyampaikan pidato dengan lebih percaya diri. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mempengaruhi dan memimpin organisasi mahasiswa dengan lebih efektif. Selain itu, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk saling berinteraksi dan memberikan umpan balik yang konstruktif dalam sesi evaluasi. Umpan balik dari instruktur dan sesama peserta menjadi berharga dalam membantu peserta melihat perkembangan mereka dan mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Semangat dan partisipasi aktif para peserta juga menjadi kunci sukses dalam mencapai hasil yang memuaskan dalam pelatihan ini.

SARAN

Guna meningkatkan efektivitas pelatihan public speaking di masa mendatang:

Penerapan Metode Aktif: Selain sesi pembelajaran teori dan latihan praktis, pertimbangkan untuk menggali lebih dalam dengan metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi situasi publik, atau penugasan individu untuk mempraktikkan keterampilan public speaking dalam konteks yang berbeda.

Penggunaan Materi Kontekstual: Sesuaikan materi pelatihan dengan konteks organisasi mahasiswa yang lebih spesifik. Dengan menghadirkan contoh dan skenario yang relevan dengan realitas pemimpin organisasi mahasiswa, peserta akan lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik.

Penguatan Evaluasi Lanjutan: Selain sesi evaluasi yang dilakukan pada akhir pelatihan,

pertimbangkan untuk menyediakan sesi evaluasi lanjutan setelah pelatihan berakhir. Dengan memberikan umpan balik lebih lanjut, peserta dapat terus memantau perkembangan mereka dan berfokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Pengembangan Komunitas Belajar: Buatlah ruang bagi peserta untuk tetap berinteraksi dan berbagi pengalaman setelah pelatihan berakhir. Membangun komunitas belajar yang berkelanjutan akan mendukung pertumbuhan dan dukungan kolaboratif antara para pemimpin organisasi mahasiswa.

Pengukuran Dampak Jangka Panjang: Untuk mengukur keberhasilan jangka panjang dari pelatihan ini, pertimbangkan untuk melakukan survei atau wawancara dengan peserta dalam jangka waktu tertentu setelah pelatihan berakhir. Hal ini akan membantu mengidentifikasi dampak nyata dan perubahan yang terjadi pada peserta dalam kehidupan dan peran mereka sebagai pemimpin organisasi mahasiswa.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, pelatihan public speaking di masa mendatang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pemimpin organisasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan komunikasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Ivy, D. K. (2019). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach*. Pearson.
- Gudykunst, W. B., & Tadasu, T. (1997). Anxiety, uncertainty, and perceived effectiveness of communication across relationships and cultures. *International Journal of Intercultural Relations*, 21(2), 183-198.
- Lucas, S. E. (2014). *The Art of Public Speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Budiarti, N., & Sukandar, D. (2019). The Importance of Public Speaking Skills for Student Leaders. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1), 51-60.
- Ehsan, M., & Hasan, A. (2020). Enhancing Public Speaking Skills for Effective Leadership: A Review. *International Journal of English Linguistics*, 10(3), 79-88.
- Guffey, M. E., Loewy, D., & Almonte, R. (2019). *Essentials of Business Communication*. Cengage Learning.
- Hamilton, C. (2018). *TED Talks: The Official TED Guide to Public Speaking*. Houghton Mifflin Harcourt.